

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode Pembelajaran merupakan suatu alat atau cara yang digunakan dalam membantu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Pembelajaran akan tercapai dengan baik apabila metode pembelajaran yang digunakan tersebut tepat dan dapat berjalan dengan lancar. Metode pembelajaran mempunyai hubungan erat dengan pendekatan pembelajaran, tujuan pembelajaran, tahap-tahap pembelajaran, dan lingkungan pembelajaran serta pengelolaan pembelajaran¹. Jadi metode pembelajaran yaitu suatu tahapan yang membutuhkan interaksi guru dengan siswa guna mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sesuai dengan materi yang di pelajarnya.

Pembelajaran Al-Quran Hadits mempunyai tujuan untuk menciptakan kepribadian siswa agar menjadi teladan, cerdas dan bertakwa kepada Allah SWT. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 yaitu:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”².

¹ Muhammad Afandi, dkk., *Model Pembelajaran dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (Semarang: Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2013), 16.

² Tim Penyusun, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), 12.

Pembelajaran Al-Quran Hadits merupakan salah satu cara agar siswa mampu belajar membaca Al-Quran dan siswa mampu memahami serta mempelajari ajaran Islam yang terdapat di dalamnya. Mempelajari Al-Quran itu termasuk perbuatan yang sangat mulia, seperti sabda Nabi Muhammad SAW:

عَنْ بِنِ عُمَانَ بْنِ عَمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

“Dari Usman Bin Affan R.A berkata, Rasulullah SAW., bersabda “sebaik-baiknya orang diantara kamu adalah orang yang belajar al Qur’an dan mengajarkannya”. (HR. Bukhari)³.

Al-Quran merupakan suatu kalam Allah yang mengandung mukjizat diturunkan kepada Nabi melalui malaikat Jibril ditulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, sebagai pedoman untuk umat Islam, apabila membacanya akan di nilai ibadah, yang diawali mulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas⁴.

SMP Muhammadiyah 8 Surakarta merupakan sekolah unggulan yang Terakreditasi “A” berbasis keIslaman dan memiliki program-program unggulan serta mempunyai indikator lulusan yaitu:

1. Mampu membaca Al-Quran dengan benar dan baik
2. Mempunyai hafalan Al-Quran (Minimal 1 Juz s/d 10 Juz untuk *Boarding School*)
3. Mampu mendirikan sholat wajib & sunnah dengan khusu’

³ Imam Bukhori, *Shahih Bukhari* (Daarul Fikri ‘Arabi, Kiro, 1997, Juz 3), 17.

⁴ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiraat* (Jakarta:Amzah, 2011), 36.

4. Memiliki tatakrama dan bertutur kata dengan baik
5. Memiliki prestasi hafal doa harian dan hadits pilihan⁵.

Untuk mencapai semua indikator tersebut tentunya siswa diharapkan mampu membaca Al-Quran dengan baik, maka dibutuhkan suatu pembelajaran melalui Mapel Al-Quran Hadits agar siswa dapat memahami huruf bacaan pada Al-Quran dengan benar. Selain melalui pembelajaran Al-Quran Hadits, SMP Muhammadiyah 8 Surakarta juga mempunyai ekstra yang dinamakan Al-Husna, Al-Husna ini juga mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran. Al-Husna merupakan suatu kegiatan ekstra yang mana siswa dilatih untuk membaca Al-Quran setiap hari selasa jam 10.30 dan selalu dibimbing oleh guru PAI⁶. Sehingga dari pembelajaran Al-Quran Hadits dan Kegiatan Ekstra Al-Husna tersebut dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada siswa kelas VIII A.

Berdasarkan hasil dari dokumentasi, diketahui hasil nilai ujian akhir semester 1 pada Mapel Al-Quran Hadits Kelas VIII A di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019, sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut ini:

⁵ Wawancara dengan bapak Arwan Towaf Al Fikri selaku guru Al-Quran Hadits di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta, pada pukul 09.20 WIB, tanggal 7 februari 2019.

⁶ Observasi pada saat kegiatan Ekstra Al-Husna di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta, pada pukul 09.05 WIB, tanggal 7 februari 2019.

Tabel I**Nilai Ujian Akhir Semester 1 Mapel Al-Quran Hadits Kelas VIII A di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019⁷**

No.	Nilai Rapot	Siswa	Presentasi	Kategori
1	80-100	21	81%	Amat Bagus
2	75-80	5	19%	Cukup Bagus
Jumlah		26	100%	

Dari tabel diatas, sudah dapat di lihat bahwa hasil nilai ujian akhir semester 1 pada Mapel Al-Quran Hadits Kelas VIII A di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta masih terdapatnya nilai 75-80. Data tersebut diambil dari keseluruhan jumlah siswa kelas VIII A, dari total siswa kelas VIII A berjumlah 26. Siswa yang mendapatkan nilai pada Mapel Al-Quran Hadits dari 75-80 berjumlah 5 siswa dan kalau dipresentasikan sekitar 19%. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai pada Mapel Al-Quran Hadits diatas 80-100 berjumlah 21 dan kalau dipresentasikan sekitar 81%. Dari hasil wawancara dengan siswa kelas VIII A mengenai pembelajaran Al-Quran Hadits bahwa proses pembelajaran yang sudah berlangsung tersebut siswa berperan secara aktif dalam mengikuti proses belajar, akan tetapi kemampuan membaca Al-Quran masih terbilang kurang baik, karena masih adanya faktor dari luar yang dapat menyebabkan siswa kurang baik dalam membaca Al-Quran. Faktor tersebut antara lain, kurangnya kesadaran diri siswa dalam membaca Al-Quran di rumah dan kurangnya orang tua dalam membimbing

⁷ Dokumentasi Nilai Ujian Akhir Semester 1 Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Kelas VIII A di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019 pada tanggal 7 februari 2019.

membaca Al-Quran di rumah, sehingga kemampuan membaca Al-Quran siswa kurang baik⁸.

Berdasarkan hasil dari dokumentasi, diketahui hasil nilai pada Kegiatan Ekstra Al-Husna Kelas VIII A di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019, sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel II

**Hasil Nilai Ekstra Al-Husna Kelas VIII A
di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019⁹**

Nomor	Jumlah Siswa Kelas VIII	Presentasi	Kategori
1	4	67%	Lancar
2	2	33%	Kurang Lancar
Jumlah	6	100%	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat di lihat hasil nilai Ekstra Al-Husna Kelas VIII A di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta pada tahun pelajaran 2018/2019. Pembelajaran pada kegiatan ekstra Al-Husna menggunakan Al-Quran. Bahwa siswa yang mengikuti ekstra Al-Husna kelas VIII A berjumlah sekitar 6. Dari 6 siswa yang membaca Al-Quran pada kegiatan ekstra Al-Husna ada sekitar 4 siswa yang membacanya sudah lancar, kalau dipresentasikan sekitar 67% dan siswa yang membaca Al-Quran kurang lancar berjumlah 2 siswa, kalau dipresentasikan sekitar 33%. Jadi total siswa yang mengikuti ekstra Al-Husna pada kelas VIII A berjumlah 6. Dari hasil wawancara dengan bapak Arwan Towaf Al Fikri selaku guru Mapel Al-Quran Hadits bahwa yang menyebabkan siswa

⁸ Wawancara dengan siswa bernama Tanaya Lavetania S kelas VIII A di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta, pada pukul 10.10 WIB, tanggal 7 februari 2019

⁹ Dokumentasi Nilai Ekstra Al-Husna Kelas VIII A di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2018-2019 pada tanggal 7 februari 2019.

belum lancar dalam membaca Al-Quran diantaranya, kurangnya orang tua dalam membimbing anak dalam membaca Al-Quran di rumah dan kurangnya kesadaran diri dalam membaca Al-Quran sebagai kebutuhan serta masih adanya siswa yang kecanduan bermain game online berjam-jam dari pada belajar membaca Al-Quran¹⁰.

Dari data kegiatan Ekstra Al-Husna bahwa masih terdapatnya siswa kelas VIII A yang kurang lancar dalam membaca Al-Quran. Maka dari hasil prestasi dalam membaca Al-Quran yang kurang baik tersebut, akan dapat lebih efektif apabila mengoptimalkan Mapel Al-Quran Hadits dengan menggunakan Model Pembelajaran *Guided Inquiry*. Model Pembelajaran *Guided Inquiry* merupakan suatu perbuatan dimana petunjuk dan bantuan diberikan kepada siswa dengan cara guru Al-Quran Hadits membimbing untuk mengumpulkan informasi-informasi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan tugas-tugasnya, kemudian sedikit demi sedikit pembimbingan dikurangi sesuai dengan berkembangnya kemampuan pada diri siswa¹¹.

Pada kelas VIII A di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta tahun pelajaran 2018/2019 saat ini, ketika proses pembelajaran pada Mapel Al-Quran Hadits sedang berlangsung siswa juga berperan secara aktif. Maka Guru Al-Quran Hadits menggunakan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dan Guru Al-Quran Hadits juga menggunakan Al-Quran untuk bahan belajar pada Mapel Al-Quran Hadits serta sebagai bahan

¹⁰ Wawancara dengan bapak Arwan Towaf Al Fikri selaku Guru Al-Quran Hadits Mapel Al-Quran Hadits pada pukul 09.30 WIB tanggal 7 february 2019.

¹¹ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni. *Inovasi Model Pembelajaran Pembelajaran sesuai Kurikulum 2013* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center Sidoarjo, 2016), 41.

test untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran. Dalam menggunakan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* pada pembelajaran Al-Quran Hadits siswa kelas VIII A harus berperan secara aktif dan tujuan dari Model Pembelajaran *Guided Inquiry* ini yaitu mengembangkan kemampuan siswa dalam berfikir secara kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual pada diri siswa. Dengan menggunakan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* guru Al-Quran Hadits lebih mudah dalam mengontrol kemampuan siswa atau pemahaman siswa ketika pembelajaran. Maka langkah dalam menggunakan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* siswa kelas VIII A diberikan penjelasan tentang materi oleh Guru Al-Quran Hadits, kemudian siswa disuruh untuk menemukan contoh bacaan pada Al-Quran, dan Guru Al-Quran Hadits juga selalu memberikan bimbingan kepada siswa pada saat proses pembelajaran, untuk itu Model Pembelajaran *Guided Inquiry* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada siswa kelas VIII A di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta tahun pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan pemaparan singkat dari latar belakang masalah di atas dapat ditarik pokok permasalahan yang telah terjadi, maka peneliti mengambil judul penelitian tentang “*Efektivitas Model Pembelajaran Guided Inquiry pada Mapel Al-Quran Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas VIII A di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian singkat pada latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian ini peneliti dapat mengambil rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* pada Mapel Al-Quran Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran?
2. Efektifkah Model Pembelajaran tersebut pada Mapel Al-Quran Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil peneliti diatas, maka dalam penelitian ini peneliti mempunyai tujuan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* pada Mapel Al-Quran Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran
2. Untuk mendeskripsikan efektivitas Model Pembelajaran tersebut pada Mapel Al-Quran Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran

D. Manfaat Penelitian

Setelah tercapainya tujuan penelitian diatas, maka dari hasil penelitian ini peneliti mengharapkan agar dapat memberikan manfaat untuk peneliti dan sekolahan yang terlibat. Dalam manfaat penelitian ini, terdapat 2 manfaat yaitu manfaat teoritik dan manfaat praktis. Adapun manfaat tersebut, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik

Dari hasil penelitian ini peneliti mengharapkan agar dapat bermanfaat untuk meningkatkan keilmuan dan ilmu pengetahuan. Pada hasil penelitian ini juga bermaksud agar dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan, supaya dapat meningkatkan teori tentang Efektivitas Model Pembelajaran *Guided Inquiry* pada Mapel Al-Quran Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini, peneliti juga mengharapkan supaya hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah-sekolah yang berbasis keIslaman seperti Sekolah Muhammadiyah dan agar bermanfaat untuk bahan referensi sehingga dapat dilakukan pengembangan penelitian serupa serta dapat menjadi bahan untuk mengembangkan Ilmu Pendidikan Islam¹².

E. Metode Penelitian

Metode penelitian terdiri dari: jenis penelitian, pendekatan yang digunakan dalam penelitian, sumber data penelitian, metode untuk menentukan subjek dan metode untuk pengumpulan data serta metode dalam menganalisis data penelitian.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu: Penelitian Lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan merupakan suatu alat

¹²Mohammad Ali, dkk, *Pedoman Penulis Skripsi Program Studi PAI* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), 20.

untuk memperoleh data empiris yang diambil dari tempat penelitian. Data diperoleh dengan cara melakukan observasi terhadap suatu fenomena yang sedang terjadi¹³. Dilihat dari pelaksanaannya, maka penelitian ini dapat dikatakan bahwa peneliti menggunakan penelitian lapangan. Penelitian lapangan pada hakikatnya adalah suatu penemuan yang diambil dalam kehidupan masyarakat. Pada penelitian lapangan ini mempunyai tujuan untuk mendiskripsikan suatu fenomena dan menggambarkan suatu kejadian serta memecahkan permasalahan yang praktis dalam kehidupan masyarakat¹⁴. Maka dari uraian itu, peneliti melakukan observasi lapangan secara langsung mengenai penerapan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* pada Mapel Al-Quran Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas VIII A di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta tahun pelajaran 2018/2019.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan ini sangat beragam jenis data dan tujuan dalam penelitian. Pendekatan yang sering digunakan dalam penelitian pada pendidikan Islam yaitu sebagai berikut: pendekatan historis, pendekatan filosofis, pendekatan psikologis, pendekatan sosiologis dan pendekatan antropologis serta pendekatan fenomenologis. Maka kalau dilihat dari data dan tujuan dalam penelitian ini, bahwa pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan fenomenologis. Berdasarkan data dalam penelitian ini merupakan data yang di ambil dari penelitian

¹³Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), 6.

¹⁴Mohammad Ali, dkk., *Pedoman Penulis Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), 4.

lapangan yaitu langkah untuk mengambil data di lapangan yang pertama melakukan pengamatan atau dapat di bilang observasi terhadap suatu objek yang akan diteliti, langkah kedua dengan wawancara secara kualitatif terhadap data yang di ambil melalui narasumber dan langkah ketiga melakukan pemeriksaan kebenaran data yang sudah di dapat¹⁵. Kemudian langkah ke-empat mendiskrisipkan dengan bentuk kalimat bukan menggunakan bentuk angka.

3. Sumber Data

Sumber data yang terdapat pada penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data primer merupakan sumber data informasi yang di dapat secara langsung oleh pengumpul data. Pada sumber data primer tersebut juga dapat dikatakan sebagai sumber data baru atau utama yang bersifat faktual. Sumber data primer dalam penelitian ini dengan wawancara. Sumber data primer pada penelitian ini di ambil dari wawancara dengan bapak Arwan Towaf Al Fikri selaku guru Al-Quran Hadits dan siswa yang bernama Tanaya Lavetania S, Ayu Nurlita Sari kelas VIII A di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber informasi yang di dapat melalui pihak kedua oleh pengumpul data. Sumber data sekunder ini yaitu data diambil dari bapak Agus selaku ketua Tata Usaha di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.

¹⁵ Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 53.

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan fenomena di lapangan¹⁶. Maka subjek dalam penelitian ini adalah guru Mapel Al-Quran Hadits dan siswa kelas VIII A sebagai subjek utama, karena lebih paham mengenai seluk beluk yang berkaitan dengan penerapan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* pada Mapel Al-Quran Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas VIII A di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang benar dan akurat. Adapun komponen metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu antara lain:

a. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan fenomena yang sedang terjadi di lapangan untuk dijadikan suatu data yang berkaitan dengan gejala yang telah di amati¹⁷. Data yang di peroleh dengan metode observasi ini tidak dapat dilakukan sekali artinya untuk mendapatkan data yang lengkap maka dibutuhkan observasi yang berulang kali. Dalam observasi tersebut dibutuhkan 2 peran yaitu pertama sebagai

¹⁶ Saifudin Azwar. *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 34.

¹⁷ Mohammad Mulyadi. *Metode Penelitian Praktis Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Publik Press, 2016), 133.

observer atau pelaku observasi dan yang kedua objek yang akan di observasi. Oleh sebab itu peneliti melakukan pengamatan dan memperhatikan dengan cermat mengenai objek penelitian ini, untuk mendapatkan data di lapangan mengenai penerapan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* pada Mapel Al-Quran Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas VIII A di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dengan teknik mengajukan suatu pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban dari responden tersebut. Pelaksanaan teknik wawancara ini dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja¹⁸. Selain itu wawancara juga dapat dikatakan sebagai kegiatan dengan melakukan tanya jawab secara lisan dan jawaban yang di peroleh kemudian di tulis atau direkam¹⁹. Pada pengumpulan data dengan cara wawancara ini dapat dilakukan secara langsung maupun secara tidak langsung. Wawancara secara langsung ialah pertanyaan wawancara diberikan kepada seorang yang bersangkutan untuk memberikan keterangan data, contohnya mengenai penerapan Model Pembelajaran *Guided*

¹⁸ Sukandarrumidi, *Metode Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Muda* (Yogyakarta : Gadjadarmas University press, 2012), 160.

¹⁹ Mohamad Mustari, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Laksbang Pressido, 2012), 56.

Inquiry pada Mapel Al-Quran Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran, maka peran utama untuk memberikan keterangan data yaitu guru Al-Quran Hadits. Sedangkan wawancara tidak langsung yaitu wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan keterangan data melalui pihak kedua bertujuan untuk memperkuat keterangan data yang di peroleh, contohnya wawancara dengan siswa atau guru Al-Quran Hadits yang lain, tujuannya untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan fenomena di lapangan melalui Tanya jawab kepada guru Al-Quran Hadits dan Siswa Kelas 8A.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu pengumpulan data kualitatif dengan teknik subjek itu sendiri. Peneliti menggunakan metode dokumentasi ini bertujuan untuk memperkuat data kualitatif dan untuk memberikan gambaran yang berhubungan dengan subjek²⁰. Data yang di peroleh dalam penelitian ini yang berupa foto, catatan yang di dapat ketika penelitian. Adapun dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu gambaran umum sekolah SMP Muhammadiyah 8 Surakarta, Visi Misi dan Tujuan Sekolah, Tata Ruang Sekolah, Data Siswa, Struktur Organisasi Sekolah, Data Guru dan Karyawan. RPP ketika menerapkan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* pada Mapel Al-

²⁰ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Social* (Jakarta: Selemba Humika, 2012), 143.

Quran Hadits, jadwal pembelajaran kelas VIII A, nilai rapot Mapel Al-Quran Hadits semester 1 kelas VIII A, kegiatan Al-Husna dalam membaca Al-Quran.

6. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu pengelolaan dari hasil penelitian dengan landasan teori yang digunakan. Data yang sudah di dapat kemudian dilakukan klarifikasi, dibedakan dan di pilah-pilah kemudian disajikan dalam bentuk hasil penelitian²¹. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan deduktif, yaitu data yang di peroleh dari teori yang digunakan tersebut masih bersifat umum, kemudian di tarik kesimpulan dari hasil wawancara maupun observasi tersebut menjadi data yang bersifat khusus.²² Menurut Miles Humberman Komponen dalam tahapan menganalisis ini ada 3 yaitu reduksi data (menyelidiki data), display data (penyajian data), dan verifikasi data (penarikan kesimpulan)²³.

a. Reduksi Data (Penyelidikan Data)

Reduksi data merupakan suatu proses dalam penyederhanaan data yang sudah dikumpulkan. Data tersebut yang di peroleh dari awal mulainya penelitian sampai penelitian tersebut selesai dan disusun. Semakin lama penelitian maka semakin banyak data yang di perolehnya. Maka dari itu diperlukan suatu

²¹ Mohamad Mustari, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Laksbang Pressido, 2012), 56.

²² Yusuf Muri. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2014), 18.

²³ Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 53.

reduksi data untuk lebih memfokuskan hal-hal yang penting dalam penelitian. Jika data yang sudah di ringkas, maka data tersebut akan memberikan hasil yang lebih jelas untuk di pahami dan untuk memudahkan dalam melakukan pengumpulan data²⁴. Pada proses melakukan reduksi data, peneliti mencari data yang berhubungan dengan aspek yang di teliti. Aspek dalam penelitian ini adalah Efektivitas Model Pembelajaran *Guided Inquiry* pada Mapel Al-Quran Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran.

b. Display Data (Penyajian Data)

Display data merupakan suatu proses penyajian data dengan cara menyusun dan menggabungkan data yang kemungkinan akan di tarik kesimpulan. Bentuk penyajian data ini bisa berupa uraian singkat, hubungan antar kategori dan bagan. Akan tetapi yang sering digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan teks yang dinarasikan²⁵. Penyajian data dapat diarahkan ke hasil reduksi data yang sudah terorganisasi dan tersusun secara rapi dengan pola yang berhubungan bertujuan agar penelitian menjadi fokus, sehingga dapat memudahkan peneliti dan pembaca untuk di fahami²⁶. Setelah peneliti melakukan pengumpulan data yang berkaitan dengan penerapan Model

²⁴ Miles Huberman. *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1997), 16-19.

²⁵ *Ibid*,

²⁶ Mohammad Mulyadi. *Metode Penelitian Praktis Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jakarta: Publik Press, 2016), 133.

Pembelajaran *Guided Inquiry* pada Mapel Al-Quran Hadits, kemudian peneliti melakukan pengolahan data supaya menjadi runtut. Data yang dikelola menjadi runtut kemudian disajikan dalam bentuk naratif.

c. Verifikasi Data (Penarikan Kesimpulan)

Verifikasi Data atau yang disebut penarikan kesimpulan merupakan suatu proses kegiatan akhir dalam penyusunan penelitian. Kesimpulan dikatakan masih bersifat sementara, apabila masih ada kemungkinan berubah karena ditemukannya bukti-bukti yang dapat memperkuat data. Kesimpulan yang sudah benar dan terpercaya apabila penarikan kesimpulan dari awal tidak ada perubahan data²⁷.

Pada penelitian di lapangan peneliti menulis dengan cara berfikir secara deduktif, yaitu suatu pola berfikir yang mana menekankan hal-hal yang masih bersifat umum (teori) kemudian ditariklah menjadi data yang bersifat khusus (hasil lapangan). Dari semua data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti kemudian dilakukannya pengolahan data dan melakukan analisis yang bertujuan agar mendapatkan hasil yang relevan²⁸.

²⁷ Mohammad Mulyadi. *Metode Penelitian Praktis Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jakarta: Publik Press, 2016), 159.

²⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yasbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 2013), 37.